

**PERUBAHAN KERJA ADAT PADA UPACARA
PERKAWINAN ADAT KARO
(SUATU STUDI PADA MASYARAKAT KARO BALUREN,
DESA PALDING JAYA SUMBUL KECAMATAN
TIGALINGGA KABUPATEN DAIRI)**

Oleh:
Mbina Pinem*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk acara *nganting manuk* dan mata kerja, perubahan yang terjadi, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, tanggapan masyarakat tentang terjadinya perubahan dan peranan *rakut si telu* dalam acara *nganting manuk* dan mata kerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan nara sumber tokoh – tokoh masyarakat. Data dikumpulkan dengan teknik : observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : telah terdapat perubahan dalam acara *nganting manuk* dan mata kerja, antara lain : pemakaian musik *keyboard*, menari, menyanyi pengantin dan orangtua pengantin, pemberian *cokong-cokong (saweran)*, penggunaan produk pabrik, dan peran anak *beru* yang berkurang. Faktor yang menyebabkan perubahan adalah faktor dari dalam antara lain : bertambahnya penduduk, kebutuhan akan hiburan, ekonomi dan efisiensi waktu, sedangkan dari luar adalah faktor pengaruh agama, inovasi dan teknologi. Tokoh-tokoh masyarakat dapat menerima penggunaan *keyboard* sebagai hiburan dan pemberian *cokong-cokong* kepada pengantin, tetapi tidak menghendaki orangtua pengantin menari, menyanyi, dan mendapat *cokong-cokong*. Perubahan juga menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yaitu terpenuhinya hiburan, terkumpulnya dana dan efisiensi waktu, sedangkan dampak negatif yaitu: menimbulkan beban ekonomi, sosial dan kurangnya rasa solidaritas dari kerabat.

Kata Kunci: Perubahan Kerja Adat, Upacara Perkawinan, Karo

A. Pendahuluan

Salah satu suku yang mendiami daerah Sumatera Utara adalah suku Karo. Suku Karo merupakan bagian dari suku Batak yaitu : Toba, Karo, Mandailing, Angkola, Simalungun da Pakpak. Sebagai bagian dari suku Batak, suku Karo mempunyai identitas tersendiri, meliputi: Merga, Bahasa, Kesenian dan Adat Istiadat. Daerah bermukim suku Karo cukup luas tidak hanya di Kabupaten Karo saja, tetapi tersebar ke Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Dairi dan Aceh Tenggara, Provinsi Nanggro Aceh Darusalam.

* Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNIMED

Pada Kongres Kebudayaan Karo tahun 1995 (dalam Bebas Sembiring 2008 : 2) telah memetakan wilayah budaya Karo dalam beberapa wilayah di Propinsi Sumatera Utara, berdasarkan wilayah Permukiman, yaitu : Karo Kenjulu, Karo Teroh Deleng, Karo Singalor Lau, Karo Dusun, Karo Baluren, Karo Langkat, dan Karo Timur. Daerah Karo Baluren tidak hanya dihuni oleh suku Karo saja, tetapi juga dihuni oleh suku-suku Batak lainnya yaitu : Toba, Pakpak, Simalungun dan juga suku Jawa, tetapi mayoritas adalah suku Karo, Toba dan Pakpak.

Dalam hal perkawinan adat Karo, disamping ada persamaan secara umum dengan daerah-daerah budaya Karo lainnya terdapat juga perbedaan. Perbedaan tersebut bukan pada urutan (tahapan) upacara perkawinan, tetapi terletak pada acara atau kegiatan di beberapa tahapan upacara perkawinan. Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir terdapat beberapa perubahan dalam adat perkawinan Karo Baluren yaitu: Pemakaian alat musik moderen Keyboard, Tampilnya pengantin dan orangtua pengantin menari dan menyanyi, Tugas Anak beru yang semakin berkurang. Kehadiran alat musik *keyboard* sejak tahun 1990-an telah mewarnai setiap acara Kerja Adat dalam upacara perkawinan adat Karo.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini mengungkapkan bagaimana perubahan perkawinan adat Karo dalam acara *kerja adat* yaitu *nganting manuk* dan *mata kerja* serta peran *Rakut Sitelu*. Lokasi penelitian yang berada di Desa Palding Jaya Sumbul Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi Sumatera Utara ini, mempunyai rumusan masalah sebagai berikut, yaitu : 1) Bagaimana bentuk acara *Nganting Manuk* dan *Mata Kerja* dalam upacara perkawinan adat Karo. 2) Perubahan apa yang terjadi dalam acara *Nganting Manuk* dan *Mata Kerja* dalam upacara perkawinan adat Karo pada masa Sekarang. 3) Apa yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut. 4) Bagaimana tanggapan masyarakat atas terjadinya perubahan tersebut. 5) Apa fungsi dan peran *Rakut Sitelu* dalam upacara perkawinan adat Karo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2009:3). Dengan demikian, metode yang digunakan tersebut sekaligus digunakan sebagai upaya eksplorasi terhadap gejala dan kenyataan yang diamati dan dipelajari.

Fokus penelitian ini adalah: *Nganting Manuk* dan *Mata Kerja* perkawinan adat Karo, bagaimana peranan *rakut sitelu* dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam upacara perkawinan tersebut. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Palding Jaya Kecamatan Tiga Lingga, Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat di desa Palding Jaya Sumbul dan buku-buku yang berhubungan dengan acara perkawinan adat Karo.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik: *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana proses berlangsungnya upacara perkawinan, peran yang diperankan oleh *Rakut Si Telu* dan perubahan yang terjadi dalam acara *Nganting Manuk* dan *Mata Kerja*.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan mendalam (*in depth interview*) terhadap tokoh-tokoh adat yang banyak mengetahui dan sering ikut serta dalam upacara perkawinan adat Karo di Desa Palding Jaya. Dan untuk mendapatkan bagaimana pandangan tentang perubahan yang terjadi, selain terhadap tokoh-tokoh adat wawancara juga dilakukan terhadap masyarakat luas yang selalu ikut dalam upacara perkawinan.

Studi dokumen berupa studi literatur yang berhubungan dengan upacara perkawinan, dan data-data dari kantor Camat dan Kepala Desa Palding Jaya Sumbul. Setelah data yang diperlukan terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen perlu dianalisis untuk menemukan makna dari temuan tersebut.

Setelah data dikumpulkan kemudian dibuat pengelompokan (kategorisasi) dan pengurangan (reduksi) data yang tidak penting dan interpretasi data. Langkah terakhir adalah penentuan simpulan penelitian berdasarkan deskripsi atau interpretasi yang dilakukan terhadap data-data yang dikumpulkan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Perubahan Acara *Nganting Manuk* Dan *Mata Kerja*

Dalam pelaksanaan *nganting manuk* dan *mata kerja*, terdapat perubahan yaitu: a) Penggunaan musik *keyboard*, b) Tampilnya pengantin dan orang tua pengantin menari dan menyanyi, c) Berkurangnya tugas *anak beru*, d) Penentuan hari *kerja adat*, e) Kado (*Luah*) *Kalimbubu* yang disediakan oleh orangtua pengantin pria, f) Pemberian uang oleh *kalimbubu*, g) Membagikan uang kepada *anak beru*, h) Kelompok serayan yang menghilang, i) Pakaian pengantin, j) Uang *beras piher*, k) Air

minum, l) Kayu bakar dan sayur mayur, m) Memasak nasi, n) Tikar/kampil adat.

a. Penggunaan Musik Keyboard

Kehadiran musik *keyboard* di tahun 1990-an telah merubah suasana pesta perkawinan terutama pada pesta perkawinan sintengah kehadiran musik *keyboard* dalam acara *nganting manuk* berawal dari keinginan penyelenggaraan pesta untuk menghibur para *anak beru* yang bekerja sepanjang malam untuk mempersiapkan upacara *mata kerja* besok harinya. Sambil bekerja *anak beru* diiringi dengan alunan musik *keyboard*. Dengan adanya musik *keyboard* ini, mereka bebas menari dan menyanyi.

Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran musik *keyboard* ini dalam pesta perkawinan tidak terbatas untuk menghibur *anak beru*, tetapi telah digunakan untuk mengiringi pengantin dan orangtua pengantin, kerabat untuk menari dan menyanyi.

b. Tampilnya Pengantin Dan Orangtua Pengantin Menari Dan Menyanyi

Acara menari dan menyanyi dimulai begitu acara *nganting manuk* selesai sekitar pukul 23.00. protokol dalam hal ini *anak beru* dari kerabat pengantin pria mengemukakan bahwa mereka ada membawa gendang masa kini (*gendang Jepang : Keyboard*), untuk itu semua kerabat baik dari pengantin pria dan wanita agar jangan pulang dan semua berdiri untuk menari bersama.

Tarian dan nyanyian yang ditampilkan dalam acara menari bersama ini adalah tarian dan lagu "*persadan tendi*". Setelah tarian dan nyanyian selesai semua kerabat kembali duduk ke tempat semula sehingga yang tinggal berdiri kedua pengantin untuk menari dan menyanyi. Dalam acara menari dan menyanyi ini dimulai dari pengantin pria secara bergantian dengan pengantin wanita. Kedua pengantin minimal menyanyikan masing-masing 3 lagu dengan tema lagu-lagu pop Karo yang berisi kata-kata percintaan.

Pada saat lagu pertama dinyanyikan pengantin, maka protokol, meminta atau memberi kesempatan kepada kerabat pengantin pria dari *sukut*, *sembuyak* dan *senina* untuk tampil ke tengah memberi sumbangan berupa uang (*cokong-cokong*) seluruh kerabat pengantin pria dari *sukut*, *sembuyak* dan *senina* tampil beriringan memberikan sumbangan berupa uang (*cokong-cokong*) dengan menyelipkan ke tangan kedua pengantin.

Karena uang yang diterima tidak akan muat di tangan kedua pengantin maka *anak beru* telah menyiapkan keranjang kecil dari anyaman rotan. Tempat menampung uang (*cokong-cokong*) dari kerabat. Setelah lagu pertama selesai dinyanyikan

oleh pengantin pria, maka giliran pengantin wanita yang menyanyi. Lagu yang dinyanyikan oleh pengantin wanita bisa sama dengan lagu yang dinyanyikan oleh pengantin pria sebelumnya atau lagu lain yang disukai oleh pengantin wanita. Pada saat pengantin wanita menyanyi maka protokol mengundang seluruh kerabat pengantin wanita dari *sukat*, *sembuyak* dan *senina* untuk memberikan sumbangan kepada kedua pengantin. Lagu kedua ditujukan untuk mengundang pihak *kalimbubu* menyumbang, dan lagu ketiga ditujukan untuk mengundang *anak beru* untuk menyumbang. Kegiatan acara menari ini secara bergantian antara pengantin pria dan wanita. Setelah 3 tarian dan nyanyian maka diakhiri dengan tarian *patam – patam* yang berlangsung \pm 3 menit. Pada saat itulah kedua pengantin akan menunjukkan kemampuannya dalam menari tarian Karo.

Acara menari dan menyanyi diulang kembali siang hari pada saat *mata kerja*. Acara ini dimulai setelah penyerahan/pembayaran mahar (*tukur*) selesai dilaksanakan. Protokol dalam hal ini *anak beru* pengantin pria mengumumkan dan mengundang seluruh kerabat yang hadir baik dari kerabat pengantin pria maupun kerabat dari pengantin wanita untuk sama-sama berdiri, menari dan menyanyi untuk menjemput pengantin wanita. Penjemputan pengantin wanita dari kerabatnya diiringi dengan musik *keyboard* sambil menari dan menyanyikan lagu "Maba kampil"

Seluruh kerabat pengantin pria secara perlahan-lahan melangkah mendekati tempat berdiri pengantin wanita dan kerabatnya. Setelah dekat pengantin wanita digiring ke tempat berdiri kerabat pengantin pria sambil melangkah mundur yang diikuti oleh seluruh kerabat pengantin wanita. Setelah sampai di tempat kediaman pengantin pria kedua pengantin di dudukan di pelaminan yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Peranan Anak Beru

Jika dibandingkan dengan peranan *anak beru* sebenarnya, maka keberadaan *anak beru* pada saat sekarang ini sudah banyak mengalami perubahan. Banyak tugas-tugas *anak beru* yang harus dikerjakan atau di usahakan sendiri telah diupayakan dan dibeli dipasar. Adapun tugas-tugas yang diupahkan atau dibeli antara lain: memasak nasi, menyembelih/memotong lembu, memasak air minum, mencari kayu bakar, memasang tenda, menggiling bumbu-bumbu, memarut kelapa, sayur mayur, memasang pelaminan, dan menyiapkan isi *kampel* (*sekapur sirih*)

Juga dalam hal pembiayaan pesta perkawinan, jika pihak *kalimbubu* penyelenggara pesta ke kurangan biaya maka *anak beru* harus rela membantunya. Namun kenyataan sekarang ini sudah

sangat jarang sekali *anak beru* dengan rela dan ikhlas membantu, walaupun ada hanya sebatas pada pinjaman sementara.

d. Penentuan hari Kerja Adat

Dalam adat budaya Karo penentuan hari pesta pada awalnya ditentukan pada perkiraan hari-hari baik. Hari-hari baik ditentukan berdasarkan peredaran bulan dari bulan baru sampai bulan mati. Hari-hari baik untuk menyelenggarakan pesta perkawinan pada awal bulan baru sampai bulan purnama. Adapun hari-hari baik untuk menyelenggarakan pesta perkawinan adalah : 1) *Budaha*, 2) *Beras pati*, 3) *cukra enem bernig*, 4) *belah naik*, 5) *aditia naik*, 6) *sumana siwah*, 7) *nggara sepuluh*, 8) *budaha ngadep*, 9) *beras pati saregkep*, 10) *cukera lau*, dan 11) *belah purnama raya (tula)*. Keadaan sekarang tidak lagi bergantung kepada hari-hari baik tersebut tetapi telah ditentukan berdasarkan kesepakatan, kesempatan dan ketersediaan waktu.

e. Kado (*luah*) Kalimbubu yang disediakan oleh orangtua pengantin pria

Dalam acara *runggu* (musyawarah) *nganting manuk* telah ditetapkan tentang *luah* yang akan diserahkan kepada pengantin pada saat mata kerja. *Luah* ini akan disiapkan oleh orangtua pengantin pria, *kalimbubu* hanya tinggal menyerahkan saja. Menurut aturan adat sebenarnya, yang menyediakan *luah* adalah *kalimbubu* sendiri sebagai ungkapan rasa kegembiraan karena keponakannya berumah tangga.

f. Pemberian uang oleh Kalimbubu

Selain barang-barang berupa *luah* saat ini juga *kalimbubu* menyerahkan sejumlah uang dalam amplop kepada pengantin. Penyerahan uang bersamaan dengan penyerahan *luah* pada saat *kalimbubu* memberikan kata-kata nasehat kepada pengantin dan orangtua pengantin. Uang yang diserahkan untuk membeli parang atau cangkul.

g. Membagi-bagikan uang kepada Anak Beru

Dalam setiap acara adat perkawinan pada saat ini telah terlihat orangtua pengantin membagi-bagikan uang kepada anak berunya. Pembagian ini juga diberikan pada saat *anak beru* menari dan sambil memberi kata sambutan. Sambil menari orangtua pengantin pria dan pengantin akan mendatangi satu-persatu *anak beru* sambil menylipkan uang kepada tangan *anak beru* sebagai ungkapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan oleh *anak beru* atas terselenggaranya pesta perkawinan.

h. Kelompok Serayan yang menghilang

Anak beru dalam pekerjaannya selalu dibantu oleh kelompok anak muda yang disebut dengan "*Serayan*", terutama dalam acara *nganting manuk* dan *mata kerja*. Kelompok *serayan*

ini biasanya membantu dalam hal memasak, menyiapkan air minum, menyiapkan lauk pauk, pelaminan, menghidang makanan dan sebagainya. Tapi saat ini kelompok *serayan* ini telah menghilang sehingga yang praktis bekerja dalam menyiapkan perkawinan tinggal *anak beru* saja dengan pihak orang lain yang diupah atau disewa.

i. Pakaian Pengantin

Menurut adat pakaian pengantin disediakan oleh *Kalimbubu*. Pakaian pengantin pria disediakan oleh *kalimbubu singalo ulu emas*, sedangkan pakaian wanita disiapkan oleh *kalimbubu singalo bere-bere* pengantin berangkat dari rumah masing-masing dengan pakaian adat Karo lengkap. Sedangkan ini pakaian pengantin telah disediakan sendiri oleh masing-masing orangtua pengantin atau disewa *kalimbubu* hanya secara simbolis memakaikan kepada pengantin di *los atau jambur*. Khusus pengantin wanita sudah dikerjakan oleh salon.

j. Uang Beras Piher

Uang *beras piher* adalah uang yang dikumpulkan dari seluruh kerabat melalui daftar isian. Uang *beras piher* terbagi atas 3 kelompok yaitu 1) *sukut, sembuyak, senina* 2) *kalimbubu* dan 3) *anak beru*. Pada awalnya seluruh uang yang diperoleh dari *beras piher* ini diserahkan kepada orangtua pengantin pria, tetapi pada saat sekarang ini uang *beras piher* tersebut tidak lagi diserahkan kepada orangtua pengantin pria tetapi kedua orangtua pengantin telah mengambil sesuai dengan kerabat masing-masing.

k. Air Minum

Sebelumnya air minum untuk kepentingan pesta di masak sendiri oleh *anak beru*, tetapi saat ini kebutuhan air minum telah beralih kepada air minum dalam kemasan.

l. Kayu bakar dan sayur mayur

Kayu bakar dan sayur mayur biasanya diusahakan sendiri oleh *anak beru*, jauh-jauh sebelum hari pesta, *anak beru* secara bergotong royong mencari kayu bakar ke hutan atau masing-masing *anak beru* membawa kayu bakar dari rumah/ladang masing-masing. Juga sayur mayur berupa nangka, pepaya, daun ubi dan sebagainya di usahakan oleh *anak beru*. Tetapi saat ini baik kayu bakar dan sayur mayur semua sudah dibeli di pasar.

m. Memasak nasi

Memasak nasi untuk keperluan pesta di masak sendiri oleh *anak beru* dirumah masing-masing dengan membagi-bagikan beras kepada *anak beru* atau secara bersama-sama di masak di *los* atau *jambur* dengan menggunakan periuk tetapi sekarang telah diupahkan kepada orang lain dengan menggunakan dandang.

n. Tikar / Kampil Adat

Tikar dan *kampil* biasanya terbuat dari pandan putih yang dianyam tapi saat ini tikar dan kampil telah terbuat dari plastik buatan pabrik.

Matrik Perubahan Dalam Kerja Adat (Nganting Manuk dan Mata Kerja)

No.	Unsur yang berubah	Dahulu	Sekarang	Faktor Penyebab
1.	Musik	<i>Gendang Serune</i> hanya digunakan dalam <i>kerja adat Sintua</i>	<i>Keyboard</i> digunakan di semua tingkatan <i>kerja adat</i>	Kebutuhan akan hiburan
2.	Menari / menyanyi	Menari bersama kerabat pada saat <i>kerja Sintua</i> yang diiringi oleh <i>gendang Serune</i>	Menari / menyanyi - Pengantin - Orangtua pengantin - Kerabat	Mengharapkan cokong-cokong
3.	<i>Cokong-Cokong</i>	Tidak ada	<i>Cokong-cokong</i> diberikan pada saat pengantin dan orang pengantin menari dan menyanyi	Merupakan pengumpulan dana dengan sukarela yang dapat meringankan biaya pesta perkawinan
4.	<i>Beras Piher</i>	Semua diserahkan kepada orangtua pengantin pria	Masing-masing orangtua pengantin pria dan wanita mengambil dari kerabat masing-masing	Pengambilan beras piher masing-masing kerabat di kedua belah pihak disebabkan karena kedua belah pihak mengeluarkan biaya besar
5.	<i>Luah</i>	Disiapkan oleh masing-masing kerabat	Disiapkan oleh orangtua pengantin pria, kerabat pengantin wanita hanya sekedar menyerahkan (<i>nji leken</i>)	Kerabat tidak mau dibebani dengan tambahan biaya
6.	<i>Tikar/kampil adat</i>	Terbuat dari pandan putih	Terbuat dari plastik (pabrik)	Disamping lebih murah, mudah mendapatkannya

7.	Pakaian Pengantin	Disediakan oleh <i>kalimbubu</i> masing-masing pengantin	Disiapkan sendiri oleh pengantin, <i>kalimbubu</i> tinggal memberikan saja	Keinginan pengantin tentu berbeda-beda, maka lebih baik diusahakan sendiri.
8.	Memasak nasi	Dimasak oleh <i>anak beru</i>	Diupahkan kepada orang lain	Lebih hemat dan praktis
9.	Air minum	Di masa oleh <i>anak beru</i>	Dibeli dalam bentuk air minum kemasan	Lebih bersih dan mudah diperoleh
10	Kayu bakar, sayur mayur	Disiapkan/dikumpulkan <i>anak beru</i>	Dibeli di pasar	Sudah sulit dicari, lebih baik dibeli
11	<i>Serayan</i>	<i>Anak beru</i> dibantu oleh kelompok <i>serayaan</i>	Kelompok <i>serayaan</i> telah hilang	Karena anak muda melanjutkan pendidikan dan merantau
12	Pembagian uang	Tidak ada membagi-bagikan uang kepada <i>anak beru</i>	Uang dibagi-bagikan kepada <i>anak beru</i> lalu orangtua pengantin	Sebagai ucapan terima kasih atau <i>ganti gegeh</i>
13	Hari kerja (Pesta)	Ditentukan berdasarkan hari baik/buruk berdasarkan hari (<i>wari-wari</i>) Karo	Ditentukan berdasarkan kesepakatan kesepakatan kesempatan dan waktu yang tersedia	Kesibukan kerja, mengakibatkan sangat sulit mencari hari-hari yang baik menurut kalender Karo

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Acara *nganting manuk* dan *mata kerja* pada perkawinan adat Karo merupakan satu rangkaian kegiatan yang tetap dilaksanakan, acara *nganting manuk* merupakan kegiatan musyawarah (*runngu*) pada malam hari untuk persiapan pelaksanaan *mata kerja* besok paginya.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan maka acara *nganting manuk* dan *mata kerja* telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut berupa adanya penambahan acara, penggunaan unsur-unsur musik, cokong-cokong, pengalihan tugas dan pemanfaatan produk-produk industri moderen.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan bersumber dari dalam dan luar masyarakat. Yang bersumber dari dalam (internal) masyarakat yaitu : bertambahnya penduduk,

kebutuhan akan hiburan, ekonomi dan efisiensi waktu, sedangkan yang bersumber dari luar (eksternal) masyarakat yaitu : agama, inovasi dan teknologi.

Dalam hal menerima perubahan ada yang disetujui masyarakat dan ada pula yang tidak disetujui. Yang diterima yaitu penggunaan musik *keyboard* sebagai hiburan, menari dan menyanyi dan pemberian *cokong-cokong* untuk pengantin dan penggunaan produk industri dalam pesta. Yang kurang setuju yaitu : menari, menyanyi dan pemberian *cokong-cokong* bagi orangtua pengantin, luah yang disediakan oleh keluarga pengantin pria.

Perubahan dalam acara *nganting manuk dan mata kerja* telah menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positif berupa adanya hiburan, terhimpunnya dana (*cokong-cokong*) dan efisiensi waktu, sedangkan dampak negatifnya yaitu : beban ekonomi masyarakat bertambah, beban sosial dan semakin rendahnya partisipasi (*solidaritas*) dari *anak beru* dalam acara adat.

Peranan *Rakut Sitelu* dalam acara *nganting manuk dan kerja adat* telah mengalami pergeseran sebagai akibat daripada kemajuan jaman.

2. Saran

Perlu pembatasan musik *keyboard* dalam acara *kerja adat* Acara menari, menyanyi dan pemberian *cokong-cokong* hanya untuk pengantin dan waktunya cukup pada malam hari saja setelah selesai acara *nganting manuk*. Luah yang diberikan kepada pengantin diusahakan sendiri oleh *kalimbubu* agar jangan membebani orangtua pengantin pria.

Daftar Pustaka

- Bangun, Payung, 1981. *Pelapisan Sosial di Kabanjahe Desertasi*, Universitas Indonesia.
- Bangun, Tridah. 1986. *Manusia Batak Karo*. Jakarta; Inti Idayu Press.
- Barus, UC. 1995. *Sejemput Adat Budaya Karo*, Medan (Tanpa penerbit).
- Fahrudin Chalida. 2008. *Perubahan Sosial Budaya*. Bahan Kuliah Pasca Sarjana UNIMED.
- Garna, Judistira, 1992. *Teori-Teori Perubahan Sosial*, Bandung. Pascasarjana UNPAD.
- Haviland, William A. 1985. *Antropologi (terjemahan) Jilid 1 dan 2*. Jakarta; Erlangga.
- Ihromi, T.O. (editor). 1984. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta; Gramedia.

- Kaplan, David. Mannes, Alberth. 1999. *Teori Budaya* (terjemahan): Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat, 2007. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jembatan.
- _____, 1982. *Masalah-Masalah Pembangunan*, Bunga Rampai Antropologi Tarapan, Jakarta; LP3ES.
- _____, 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta; Dian Rakyat.
- Lauer, Robert H. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Lawang, Rokerto MZ. 1985. *Sosiologi*. Modul 1-9. Jakarta. UT.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosda.
- Pelly Usman, Menanti : Asih. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta; Dikti.
- Prinst Darwan, Prinst Darwin. 1985. *Sejarah Kebudayaan Karo*, Jakarta; Grama.
- Prinst Darwan, 2004. *Adat Karo*. Medan : Bina Media
- Sairin, Sjafri, 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Sembiring, Bebas, 2008. *Musik dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Karo: Fungsi Gendang Laradat Pasca Acara Nganting Manuk*. Tesis. Pasca Sarjana Unimed.
- Soekanto, Soerjono, 1984. *Teori-teori Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta, Prenada.